

TAREKAT SYATTARIYAH

**(Studi Tentang Perkembangan, Aktivitas, dan Hubungan Sosial
Keagamaan Para Pengikutnya di Desa Giriloyo Wukirsari,
Imogiri Bantul)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam)**

Oleh :

AHMAD FAUZI KAMAL

NIM.00520141

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

*Ace. Pemb. II
7/6 '05*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses perbaikan, dan pengarahan secukupnya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Fauzi Kamal

NIM : 0052 0141

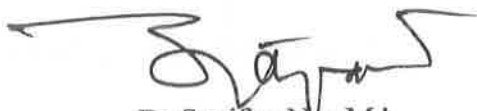
Jurusan : Perbandingan Agama

Judul : **TAREKAT SYATTARIYAH** (Studi tentang Perkembangan, Aktivitas, dan Hubungan Sosial-Keagamaan Para penganutnya di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul)

Telah memenuhi syarat untuk segera dipanggil guna menanggapi-jawabkan di depan sidang munaqosah .Semoga maklum adanya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Syaifan Nur, MA.
NIP: 150 236 146

Pembimbing II



Drs. Muhammad Yusup, MSI.
NIP: 150 267 224



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN**
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/1156/2005

Skripsi dengan judul : *Tarekat Syattariyah (Studi tentang perkembangan, aktivitas dan hubungan sosial keagamaan para penganutnya di desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri, Bantul)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Ahmad Fauzi Kamal
2. NIM : 00520141
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 23 Juni 2005 dengan nilai 84/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

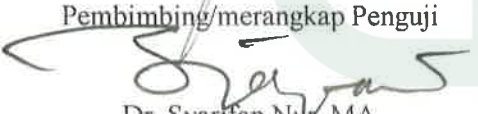
Ketua Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

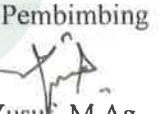
Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

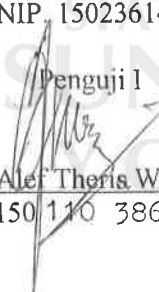
Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Syarifan Nur, MA
NIP. 150236146

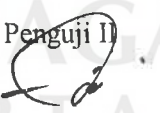
Pembantu Pembimbing


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Penguji I


Dr. Hj. Alef Theris Wasim, MA
NIP. 150 110 386

Penguji II


Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150 275 041



Yogyakarta, 23 Juni 2005

DEKAN


H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

ومن اعرض عن ذكرى فان له معيشة ضنكا ونحشره يوم القيامة اعمى

Artinya: *“Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta”*. (QS: Thaha : 124).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penterjemah/ Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 491.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku-persembahkan kepada mereka yang telah mendorong penyusun bagi terselesainya skripsi ini,antara lain:

1.Allah *Azza wa Jalla* yang telah memberikan *taufiq* kepada penyusun, sehingga penyusun mampu membagi tugas-tugas yang ada,baik tugas kampus, pesantren maupun tugas di luar hususnya bisnis kecil-kecilan.Semoga sifat keadilan-NYA,sifat Rahman-Rahim-NYA selalu dilimpahkan kepada penyusun hususnya dan kepada hamba-hamba yang lain. Amin

2.Bapak- ibu yang selalu membimbing penyusun dan mendoakan, maupun membantu penyusun,baik material maupun immaterial, sehingga penyusunan skripsi ini berjalan lancar. Semoga mereka dalam lindungan Allah. Amin

3.Kakak-kakakku tercinta,Kang Taqim,Mbak Nurul,Mbak Atun. Semoga apa yang dilaluinya selalu menuai kebahagiaan. Amin

4.Adik-adikku yang saya senangi,yang memacu penyusun sekaligus penenang dalam kegaduhan.dan Adikku Nur Husna ,Engkaulah yang memaksa kakakmu ini menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang kamu cita-citakan tercapai. Amin

5.K.H Asyhari Marzuqi beserta ibu Nyai Barokah Asyhari,K.H.Ahmad Zabidi Marzuqi Beserta Istri, semuanya adalah teladan yang baik dan pembimbing spiritualitas yang bijaksana. Semoga jasa-jasanya dan amaliahnya diterima oleh Allah. Amin

6.Semua pengurus pondok pesantren NURUL UMMAH yang selalu ramah dan menyenangkan untuk diajak retribukan.Bapak Kamad,engkaulah yang

menjadikan skripsi ini cepat selesai.karena engkau telah memperbolehkan komputer Diniyah saya pakai. Semoga engkau iklas membantunya. Amin

7.Semua teman-teman pondok hususnya A-3.C-3 dan A-10 Hasan,Kholiq,Ghufron,Purwadi,Hani,Mursyiduna, yang selalu syukuran dan makan enak. Semoga itu semua bisa berjalan terus dan weselnya berkah. Amin

8.Para penganut tarekat *Syattariyah* hususnya di Desa Wukirsari Imogiri Bantul,yang meluangkan waktunya untuk diajak wawancara. Semoga selalu dalam lindungan Allah. Amin

9.Almameter tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf pengajar dan pengelola,yang telah sedikit banyak membantu penyusun. Atas jasa-jasanya di ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Studi dalam skripsi ini meneliti tentang tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul yang menekankan pada aspek perkembangan dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah* serta pola hubungan penganut tarekat *Syattariyah*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dalam memperoleh data yang ada di lapangan, peneliti menggunakan pendekatan *sosio historis*. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yakni melalui *participant as observer* (pengamatan peserta), *Interview* (wawancara) dan *dokumen pribadi* (data-data pribadi) milik *mursyid* tarekat *Syattariyah*, khususnya K.H.Ahmad Zabidi Marzuqi, *mursyid* tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang kapan munculnya dan bagaimana perkembangan tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, apa saja aktivitas yang dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah* setiap harinya, serta bagaimana pola hubungan sosial keagamaan penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, dalam kehidupan sehari-hari.

Modernisasi yang diharapkan mampu membawa kesejahteraan pada kehidupan manusia ternyata tidak sepenuhnya berhasil sehingga manusia mengalami keterasingan jiwa / jauh dari Tuhan, juga didorong oleh sifat manusia yang serba tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah (*simple dan praktis*). Untuk itu, pentingnya topik ini diangkat dihadapan khalayak ramai, karena adanya keunikan yang terkandung dari ajaran tarekat ini. Tarekat merupakan salah satu dari cabang tasawuf yang mengajarkan bagaimana manusia itu dekat dengan Tuhannya. Salah satu sarana agar manusia dekat dengan Tuhan adalah dengan cara zikir. Banyak sedikitnya zikir tergantung dari tarekat yang dianutnya. Di Indonesia terdapat 45 tarekat, salah satunya adalah tarekat *Syattariyah*, metode zikir yang diajarkan tarekat *Syattariyah* ini relatif ringan dibanding lainnya artinya orang awam pun bisa melakukannya bahkan tarekat ini sangat sesuai pada zaman moderen ini, karena ajarannya yang *simple dan praktis* bila diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tarekat *Syattariyah* ini pertama kali muncul di India pada abad ke-15M, dibawa oleh Syekh Abdullah Al-Syattar dan diteruskan oleh murid-muridnya yang telah mendapatkan *ijazah* darinya. Di Jawa khususnya di Desa Giriloyo Wukirsari, tarekat ini dibawa oleh K.H. Ramli (abad ke-18/1800 M), diteruskan oleh K.H. Marzuqi Ramli (1901-1991). Setelah itu diteruskan oleh K.H. Ahmad Zabidi Marzuqi (1991-sekarang). Tarekat ini telah berkembang sampai di Daerah Gunungkidul dan sekitarnya, Wates dan sekitarnya, Sleman dan sekitarnya, Kotagede dan sekitarnya, Kulonprogo dan sekitarnya, dan lain sebagainya. Zikir yang diamalkan oleh penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari setiap harinya adalah zikir *Lā Ilāha Illa Allah* sebanyak seratus kali dan dibaca setelah shalat Isya' dan Subuh (wajib dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah*), dan memperbanyak zikir, memperbanyak membaca shalawat dan khalwat (dianjurkan bagi penganut tarekat *Syattariyah*). Pola hubungan sosial keagamaan penganut tarekat *Syattariyah* ini meliputi hubungan antar guru, hubungan antara guru dan murid, hubungan antar murid dan hubungan antara penganut tarekat *Syattariyah* dan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي أرسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله
ولو كره المشركون أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة
والسلام على محمد المبعوث بخير المثل والأديان وعلى آله وأصحابه بدور
معالم الأيمان وشموس عوالم العرفان

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang telah melimpahkan *Rahmat*,
Taufiq dan *Hidayah*-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian ini
dengan baik, tanpa ada halangan yang berarti. Shalawat serta salam semoga tetap
tercurahkan kepada Nabi Muhammad sebagai pembawa *Risalah Ilahi*, berupa agama
Islam, yang mengajarkan kepada seluruh umat manusia bagaimana mendekatkan
dirinya kepada Allah, dan mengajarkan bagaimana tata cara berhubungan dengan
sesamanya, juga kepada para Keluarga, Sahabat dan Pengikutnya sampai hari kiamat.

Berkat *Rahmat*, *Taufiq*, *Hidayah* dan *Inayah*-Nya, Penelitian yang mengambil
tema tarekat *Syattariyah* (studi tentang perkembangan, aktivitas, dan hubungan
sosial-keagamaan para penganutnya di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul),
dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam menyelesaikan tugas ini, adalah suatu pekerjaan yang berat bagi peneliti yang fakir dengan ilmu ini. Namun berkat *Na'imah* Allah, dan peneliti menyadari sepenuhnya bahwa selesainya penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan peran serta banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Drs.H.M.Fahmi M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr.Sekar Ayu Aryani. MA. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama.
3. Drs.Ustadi Hamzah. M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
4. Dr.Syaifan Nur. MA. selaku pembimbing, yang telah mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa arahan dan masukan beliau, skripsi ini tidak akan muncul dihadapan pembaca.
5. Drs.Muhammad Yusup M.Si. selaku pembantu pembimbing, yang tidak henti-hentinya menasihati peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin yang telah mengasuh dan membimbing penelitian ini hingga selesai.
7. Segenap Karyawan dan Staf Fakultas Ushuluddin yang telah membantu, baik secara materi maupun immateri.
8. Segenap peminan, Staf dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang tidak jenuh-jenuhnya melayani peneliti.

Kepada mereka semua, semoga Allah menerimanya segala amal kebaikan dan memberikan balasan sebagaimana mestinya. Peneliti menyadari akan banyaknya

kekurang sempurnaan dalam skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyambut gembira atas saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak yang berkompeten.

Akhirnya hanya kepada Allah, peneliti memohon dan berdo'a semoga Allah membalas dengan pahala yang sebaik-baiknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti hususnya, dan bagi pembaca budiman pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2005

Penyusun



Ahmad Fauzi Kamal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ša	S'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z'	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	*Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	w
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عربية	ditulis	'arabiyyah
ذكر الله	ditulis	zikrullāh

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

دراسة	ditulis	<i>dirāsah</i>
بصيرة	ditulis	<i>baṣīrah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

مجموعة الأحكام	ditulis	<i>Majmū’atu al-aḥkām</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vokal Tunggal

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif برهان	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Burhān</i>
2.	Fathah + ya’ mati مستشفى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>Mustasyfā</i>
3.	Kasrah + ya’ mati تخير	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>Takhyīr</i>
4.	Dammah + wawu mati نور	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>Nūr</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya’ mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Tunggal yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* atau *Syamsiyah* di transliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung”-“

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

عِلْمُ الْيَقِينِ	ditulis	<i>'Ilm al-yaqīn</i>
حَقُّ الْيَقِينِ	ditulis	<i>Ḥaq al-yaqīn</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	20
A. Keadaan Alam	20
B. Kependudukan	21
C. Kehidupan Sosial Keagamaan	23

BAB III : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT

SYATTARIYAH DI BANTUL	29
A. Sejarah Lahirnya Tarekat <i>Syattariyah</i>	29
B. Tarekat <i>Syattariyah</i> di Bantul	37
C. Perkembangan Tarekat <i>Syattariyah</i> di Bantul	48

BAB IV : AKTIVITAS DAN HUBUNGAN SOSIAL PENGANUT

TAREKAT SYATTARIYAH	53
A. Aktivitas-aktivitas Penganut Tarekat <i>Syattariyah</i> dalam Kehidupan Sehari-hari	53
B. Hubungan Antar Penganut Tarekat <i>Syattariyah</i>	67
C. Hubungan Antara Penganut Tarekat <i>Syattariyah</i> dan Masyarakat di luar Penganut Tarekat <i>Syattariyah</i>	74

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan umat Islam sekarang ini terlihat fenomena menarik, yakni perhatian yang semakin besar terhadap dunia spiritual, mengisi jiwa dengan hal-hal yang bisa mendekatkan diri kepada *Ilahi Rabbi*. Hal ini ditandai dengan makin berkembangnya berbagai macam tarekat yang ada di Indonesia, baik tarekat itu telah diakui keberadaanya (*mu'tabarah*) atau tarekat itu tidak diakui keberadaanya (*ghairu- mu'tabarah*).

Tarekat adalah suatu bentuk pengalaman kehidupan sufisme atau tasawuf. Sedangkan sufisme atau tasawuf merupakan salah satu aspek ajaran *esoterisme* Islam yang menekankan kebersihan dan kesucian hati dengan banyak melakukan ibadah agar mencapai *ma'rifat*, hubungan yang dekat dengan Allah untuk memperoleh *ridla* atau perkenan-Nya. Ibadah dalam dunia tasawuf seringkali di identikkan dengan zikir, karena seorang Sufi dalam menjalankan perintah dan larangan Allah, tidak perlu diragukan lagi *validitasnya*, tetapi yang diinginkan oleh seorang Sufi adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Salah satu sarana yang paling tepat dan efektif untuk mendekatkan diri kepada Allah, paling mudah dilakukan dan paling baik dihadapan Allah adalah zikir.¹

¹ Mahmud Suyuti, *Politik Tarekat Qodariyah Wa Naqsyabandiyah Jombang : Studi Tentang Hubungan Agama ,Negara dan Masyarakat* (Yogyakarta :Galang Press,2001),hlm.5-7.

Zikir dalam tasawuf dianggap sebagai sarana untuk mencapai penghayatan *fana' fi Allah* (peleburan diri dalam Allah) dan *ma'rifat* dengan-Nya, oleh karenanya, tujuan tertinggi dari zikir itu sendiri menurut Abdul Rauf adalah diperolehnya keyakinan mutlak akan ke-Esaan Allah dan tenggelam di dalamnya sehingga wujud hamba menjadi hilang dan kembali menjadi tiada. Jika seorang *salik*² telah mampu mencapai tingkat ini, berarti ia telah sampai pada akhir perjalanan kepada Allah, karena berarti ia telah sampai kepada tauhid zat yang merupakan tauhid tertinggi di antara empat tingkatan tauhid yang ada, yakni mengesakan wujud hakiki, *Al-Haq*. Hal ini menurut *Abdul Rauf* hanya dapat dicapai dengan cara menenggelamkan diri dalam zikir secara total.³

Zikir, *wirid* atau aktivitas-aktivitas lainnya yang dilakukan oleh penganut tarekat satu dengan lainnya, metodenya tidaklah sama apalagi dengan adanya berbagai macam tarekat yang ada di Indonesia. Data yang berhasil dihimpun : periode 2000-2003 menunjukkan ada 45 nama *tarekat* yang tersebar diberbagai belahan dunia Islam tutur K.H. Habib M. Lutfi Ali bin Yahya Rais 'Am Jam'iyah Ahli *Tarekat Al-Mu'tabarrah Al-Nahdiyyah* dan itu bisa saja bertambah apabila ada tarekat-tarekat lain yang bisa membuktikan *mu'tabarnya*, dengan cara menunjukan silsilah yang benar dan bersambung sampai kepada Rasulullah. Namun di antara 45 tarekat itu yang

²*Salik* yaitu orang yang menempuh, menuju jalan kepada *Ilahi Rabbi*. Lihat M.Amin Syukur (Ed), *Tasawuf Kontektual : Problem Mamusia Moderen* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2003), hlm.29.

³Oman Fathurrahman, *Tanbih Al-Masyi Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdul Rauf Singkel di Aceh abad 17* (Jakarta : Mizan 1999), hlm. 71.

dianggap resmi diwakili di Indonesia : 3 besar yaitu *Naqsyabandiyah*, dinisbatkan kepada Syekh Bahauddin *Al-Naqsyabandi*. *Qodiriyah*, dinisbatkan kepada Syekh Abdul Qadir Jailani. dan *Syattariyah*, dinisbatkan kepada Syekh Abdullah Al-Syattary dan tiga yang lebih real yaitu *Syadziliyah*, dinisbatkan kepada Syekh Abu Hasan Ali Al-Syadzali. *Tijaniyah*, dinisbatkan kepada Syekh At-Tijani dan *Samaniyah*, dinisbatkan kepada Syekh Muhammad Saman.⁴

Dari berbagai macam Tarekat di atas peneliti hanya akan menfokuskan diri pada tarekat *Syattariyah*, mengingat penganut tarekat ini relatif kecil dibanding tarekat lainnya, di samping itu tarekat ini sangat menarik dan layak untuk diteliti karena amalan-amalan yang terkandung dalam tarekat ini mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan orang awam pun bisa mengamalkannya,⁵ lebih dari itu yang menjadi obyek penelitian ini adalah Desa Wukirsari, Imogiri Bantul, yang *notabene* merupakan daerah perbukitan yang jarak antara rumah satu dengan rumah lainnya saling berjauhan, padahal mayoritas penduduk daerah ini adalah penganut tarekat *Syattariyah*.

Tarekat *Syattariyah* di Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul ini diperkenalkan oleh K.H Ramli, seorang ulama' yang menjadi *mursyid* tarekat *Syattariyah*. Seluruh murid-muridnya diberi *ijazah* tarekat tersebut, dengan maksud agar mereka memiliki amalan-amalan harian yang pada akhirnya bisa

⁴Majalah Ilmiah, *Media ilmiah Kepesantrenan: Pesantren dan pendidikan Politik* (Yogyakarta: Lakpesdam Nu, 2002), hlm.52.

⁵ Wawancara dengan K.H.Asyari Marzuqi, Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah dan selaku *mursyid* tarekat *Syattariyah*, 20 maret 2004.

lebih mendekatkan diri kepada Allah. Keseriusan dan ketekunan dalam mengelola pengajian harian ini membuat K.H. Ramli seakan-akan melupakan sunnah Rasul yang lain, yaitu melangsungkan pernikahan. Maka ketika di rasa jamaah pengajian yang dibinanya itu semakin lama menunjukkan peningkatan, beliau segera melaksanakan pernikahan dengan putri dari Kyai Ali. Dari pernikahannya, lahir 5 orang putra yang salah satunya bernama Ahmad Marzuqi. K.H Ahmad Marzuqi lahir pada tahun 1901 M, di Desa tempat ayahnya tinggal, yaitu di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul. Sebagai putra bungsu, K.H. Ramli sangat berkeinginan kepada si bungsu untuk dapat menggantikan perjuangan yang dirintisnya, mendidik orang-orang untuk lebih dekat kepada Allah, sehingga pada tahun 1905 oleh Kyai Ramli, Ahmad Marzuqi di pondokkan di berbagai Pondok Pesantren seperti: di Pleret Bantul (K.H Zaini), Termas (K.H. Hafidz Dimyati), Watu Congol Muntilan Magelang (K.H. Dimyati), Somolangu Kebumen Jawa Tengah (K.H. Abdul Rauf), Lirap Kebumen Jawa Tengah, Jamsaren Solo Jawa Tengah (K.H. Idris), Krapyak Yogyakarta (K.H. Munawir).

Sepulang dari *ngangsu kaweruh* di berbagai pondok pesantren sekitar tahun 1931 M, beliau mulai melakukan pangajian-pengajian di berbagai tempat terutama di Desa Gunungkidul sampai akhir hayatnya, tgl 9 Jumadi Al-Akhir 1411H/ tgl 14 Desember 1991 M, pada hari Sabtu malam Ahad beliau meninggalkan 4 orang putra dan satu orang putri yang salah satunya

bernama K.H. Ahmad Zabidi Marzuqi.⁶ K.H. Ahmad Zabidi membina pengikutnya melalui aktivitas pengajian, dengan mengajarkan kepada pengikutnya bahwa agama Islam yang diturunkan oleh Allah harus di imani dan ajaran yang terkandung dalam Islam harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari sebagai petunjuk untuk mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Beliau juga menegaskan tentang pentingnya tauhid murni yang merupakan benteng moral masyarakat dan modal perjuangan agama Islam. Beliau juga mengajak masyarakat untuk selalu mencari ilmu dan bertaqwa kepada Allah. Dengan taqwa, manusia akan selalu dibimbing oleh Allah ke jalan yang baik begitu pula taqwa akan membawa kepada ketenangan jiwa, jika pribadi anggota masyarakat jiwanya tenang maka dalam masyarakat akan terdapat kehidupan yang nyaman, tenteram dan harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kapan munculnya dan sejauh mana perkembangan tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul?
2. Apa saja aktivitas keagamaan tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul yang dilakukan setiap harinya?
3. Bagaimana hubungan sosial keagamaan penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul dalam kehidupan sehari-hari ?

⁶ Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, *Panduan PPNNU* (Nurma Media, 2004), hlm. 3-9.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai peneliti terhadap penelitian tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul ini ada 2 macam Yaitu :

a. Tujuan Umum :

- 1) . Untuk mengetahui sejarah munculnya tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul
- 2) . Untuk mendiskripsikan aktivitas-aktivitas penganut tarekat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) . Untuk mengetahui hubungan antara penganut tarekat, dan antara penganut tarekat dengan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan data dan informasi yang *valid* mengenai penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul.

2. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini ada 2 macam.:

a. Kegunaan yang bersifat teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tasawuf.

b. Kegunaan yang bersifat praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi usaha penelitian selanjutnya, khususnya mereka yang meneliti mengenai dunia tarekat.

D. Telaah Pustaka

Pustaka yang membahas secara khusus tentang perkembangan, aktivitas dan hubungan sosial-keagamaan tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari Imogiri Bantul belum ada. Namun terdapat beberapa buku yang mengulas secara global mengenai tarekat ini, seperti dalam bukunya Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, (1992) di antaranya ia menguraikan tentang penelusuran atas karya-karya tulis ulama' Jawa dan pengaruh orang India terhadap perkembangan tarekat di Nusantara di antaranya tarekat *Syattariyah* yang terdapat di Sumatra dan Jawa. Tarekat *Syattariyah* diperkenalkan di Madinah oleh seorang Syekh India, yaitu Syibghatullah yang menetap di sana sejak tahun 1605. Abdul Rauf adalah salah satu muridnya yang berasal dari Indonesia yang belajar tarekat selama lebih kurang 19 tahun. Dikatakan oleh Martin bahwa tarekat tersebut relatif dapat berpadu dengan tradisi setempat.

Oman Fathurrahman dalam bukunya, *Tanbih Al-Masyi: menyooal wahdatul wujud* Kasus Abdul Rauf Singkel di Aceh abad 17 (1991), buku tersebut merupakan hasil penelitian atas sebuah naskah Islam yang ditulis dalam bahasa Arab oleh seorang Ulama' Aceh abad 17, yaitu Abdul Rauf

Singkel seorang tokoh pemeran utama tradisi intelektual dan keilmuan Islam di antara kaum muslimin Indonesia. Ia juga menjadi tokoh utama tradisi intelektual keagamaan dari pusat keilmuaan Islam di Timur Tengah ke Nusantara. Semangat intelektual yang dikembangkan oleh ulama' Jawa yang merupakan murid Haramain yang telah kembali dari tanah Arab, lalu menyebarkan ajaran Islam. Mereka mensosialisasikan berbagai pemikiran keagamaan dikalangan masyarakat muslim Nusantara, melalui tulisan-tulisan yang dihasilkan serta melalui keterlibatan langsung dalam lembaga pemerintah, peradilan, pendidikan dan dakwah.

Harus diakui, bahwa Abdul Rauf Singkel adalah seorang intelektual sejati yang produktif dalam menghasilkan karya-karya berbobot yang membahas tentang ilmu fiqih, tafsir, kalam dan tasawuf. Kajian atas naskah *Tanbih Al-Masyi* yang dilakukan oleh Oman Fathurrahman semakin memperkuat keyakinan atas kepakaran Abdul Rauf Singkel, khususnya sebagai ulama' sufi.

Abdul Rauf juga seorang ulama' yang peduli terhadap kondisi sosial dan politik yang terjadi pada massanya, sekaligus bijaksana dalam menyikapi permasalahan yang ada, ia juga mencoba melakukan reinterpretasi terhadap konsep ajaran wahdatul wujud, dengan pemahaman yang lebih moderat, sehingga terkesan menjaga jarak dengan konsepnya Hamzah Fansuri, yang saat itu dianggap terlalu ekstrim dan menimbulkan reaksi keras berupa penentangan dari kelompok ulama ortodok. Akan tetapi di sisi lain Abdul Rauf mengungkapkan ke tidak sepahamannya terhadap sikap ulama' ortodok

(Raniri) yang dianggap terlalu radikal dalam memahami ajaran Hamzah Fansuri.⁷

Dalam tulisan Ahmad Safi'i Mufid, aliran-aliran tarekat di sekitar Muria Jawa Tengah, yang merupakan hasil penelitian lapangan yang dilakukan pada tahun 1989-1990, terhadap berbagai aliran tarekat yang berkembang di daerah sekitar Muria, ia melakukan pengamatan dan wawancara kepada beberapa orang *mursyid* tarekat dan ulama' setempat. Berdasarkan pengamatannya, tarekat-tarekat yang berkembang di sana adalah tarekat *Khalidiyah*, *Naqsyabandiyah*, *Qadiriyyah Wa Al-Naqsyabandiyah*, *Sadziliyyah*, *Syattariyyah* dan *Siddiqiyah*.

Di samping tarekat-tarekat tersebut terdapat perkumpulan semi tarekat seperti *Wahidiyyah*, *Sadziliyyah* dan *Syahadatain*. Syafi'i dalam penelitiannya lebih menekankan pada kelompok tarekat yang pertama karena yang paling berpengaruh dan anggotanya menyebar di wilayah Kabupaten Muria. Dalam penelitiannya Syafi'i menjelaskan tentang dari mana tarekat-tarekat tersebut berasal, Seperti *Qadariyyah*, *Naqsyabandiyah* yang dikembangkan oleh K.H. Muslih dari Mranggen Demak. Ia mendapat *bai'at* dari Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari Madura, dari Syekh Talhah Cirebon, dari Syekh Abdul Karim Banten, dari Syekh Ahmad Khatib Sambas.

Sadzilliyah, pemimpin tarekat ini adalah Habib Lutfi bin Ali dari Pekalongan. Sementara itu tarekat *Syattariyyah* hampir-hampir tidak dikenal orang luar. Hal ini disebabkan karena pengikutnya terbatas pada anggota

⁷ Oman Fathurrahman, *Op.Cit.*, hlm. 16.

keluarga., pemimpin tarekat *Syattariyah* hanya ada di Desa Kuanyar Mayong Jepara. Menurut pemimpinnya K.H. Sihabuddin tarekat *Syattariyah* yang diamalkannya berasal dari ayahnya, K.H. Abdul Hadi yang memperoleh *bai'at* dari seorang Kyai dari Malang.

Adapun yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini adalah ingin mendeskripsikan dan mencari pemahaman yang mendalam mengenai tarekat *Syattariyah* yang terdapat di Giriloya Wukirsari, Imogiri Bantul, baik dari segi perkembangannya, aktivitasnya, maupun dari segi hubungan sosial-keagamaan penganut tarekat *Syattariyah* dalam kehidupan sehari-hari yang dikembangkan oleh K.H. Ahmad Zabidi Marzuqi yang memperoleh *bai'at* dari ayahnya, yaitu K.H. Marzuqi Ramli.

E. Kerangka Teori

Tarekat berarti jalan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri, atau perjalanan yang ditempuh oleh seorang untuk mendekatkan diri sedekat mungkin dengan Tuhan. Orang yang bertarekat harus dibimbing oleh seorang guru yang disebut *mursyid* (pembimbing) atau Syekh. Syekh atau *mursyid* inilah yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya dalam kehidupan lahiriyah serta rahaniah dan pergaulan sehari-hari. Bahkan ia menjadi perantara (*wasilah*) antara murid dan Tuhan dalam beribadah. Karena itu, seorang Syekh haruslah sempurna dalam ilmu *syari'at* dan *hakekat*. Di samping itu, menjadi guru, *mursyid* atau Syekh

diperlukan syarat-syarat tertentu yang mencerminkan sikap orang tua yang berpribadi *akhlak karimah* budi pekerti yang luhur.⁸

Syarat-syarat itu antara lain sebagai berikut :

1. Pada dasarnya seorang *mursyid* adalah guru kerahanian dan pembimbing spiritual terhadap murid-muridnya untuk mencapai jalan kebenaran menurut ajaran tarekat dengan tujuan *taqarrub* atau mendekatkan diri kepada Allah.
2. Dalam menjalankan tugas spiritualnya, seorang *mursyid* seharusnya menjauhkan diri dari pamrih-pamrih duniawi, termasuk kepentingan-kepentingan politik tertentu dan seluruh hidupnya dibaktikan diri untuk melayani dan membimbing kehidupan kerahanian dan spiritual muridnya⁹.
Di samping syarat-syarat yang ditujukan kepada *mursyid* seorang murid juga dikenai syarat-syarat tertentu di antaranya :
 1. Murid tarekat mempunyai kesetiaan dan ketaatan yang total terhadap guru, *mursyid*, patuh dan tunduk terhadap segala perintah dan larangan *mursyid*, hormat dan siap berkhidmat atau melayani kebutuhan dan kepentingan *mursyid*.
 2. Pindah guru atau *mursyid* lain merupakan perbuatan yang dilarang dan haram dilakukan oleh murid, karena akan menyebabkan hilangnya berkah guru, kecuali apabila syari'at dan tarekat *mursyid* ternyata menyimpang dari ajaran Rasulullah .

⁸A.Fuad Said, *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah* (Jakarta:PT. Al-Husna Zikra, 1996), hlm.137-155.

⁹ Soekama Karya (dkk), *Ensiklopedi Mini:Sejarah dan Kebudayaan Islam*, hlm.130-134.

Dalam formulasi yang paling ekstrim, sikap sang murid kepada *mursyidnya* harus seperti mayat dengan orang yang memandikannya artinya menanggalkan kedirian yang rendah dan menggantinya dengan kehadiran yang murni, yang bisa terjadi dengan meleburkan diri ke dalam sang *mursyid*. Ketika seorang murid mulai memegang ketaatan kepada seorang *mursyid*, menemani dan belajar darinya, maka suatu kondisi spiritual akan mengalir dalam diri sang *mursyid* kepada sang murid, seperti sebuah lampu yang membuat lampu lainya menyala.

Ucapan sang *mursyid* menginspirasi ke dalam jiwa sang murid, sehingga kata-kata sang *mursyid* itu menjadi perbendaharaan kondisi spiritual. Kondisi spiritual tersebut di transfer dari *mursyid* kepada murid dengan hidup bersamanya dan dengan mendengarkan ucapannya. Hal ini berlaku bagi murid yang benar-benar dekat dengan *mursyidnya* yang menumpahkan hasrat jiwanya dan lebur dalam diri sang *mursyid* dengan menyerahkan jiwanya sendiri.

Hubungan antara dua pihak tersebut ditujukan oleh istilah *iradah* yang berarti hasrat atau keinginan. Orang yang belajar dari *mursyid* disebut dengan murid, artinya orang yang berhasrat, sementara guru disebut *murad*, atau orang yang kepadanya ditujukan hasrat.¹⁰ Di dalam tarekat terdapat hubungan yang dinamis, baik antara *mursyid* dengan murid. Murid dengan *mursyid* atau antara penganut tarekat yang lain, begitu pula keanekaragaman komunitas tarekat yang diwujudkan dalam tindakan sosial.

¹⁰ Carl W. Ernst, *Ajaran dan Amaliah Tasawuf*, terj. Arif Anwar (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), hlm. 158.

Untuk mengetahui hubungan dan aktivitas komunitas tarekat secara lebih mendalam, peneliti dalam hal ini menggunakan teori Max Weber paradigma *definisi sosial* dengan konsepnya tentang tindakan sosial (*social action*), antar hubungan sosial (*social relationship*) yang bermakna. Weber sebagai pengemuka *exemplar* dari paradigma ini mengartikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai kepada penjelasan kausal.

Weber mengartikan tindakan sosial dengan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain, tindakan sosial tersebut dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain atau pun juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dan situasi tertentu, atau merupakan tindakan perulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi, yang serupa atau berupa persetujuan secara pasif dalam situasi tertentu.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya ke dalam empat tipe :

1. *Zwerk rational*

Yakni tindakan sosial murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

2. *Werk rational action*

Dalam tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain.

3. *Affectual action*

Tindakan yang dibuat-buat, dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor

4. *Traditional action*

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja¹¹. Tipe ini meliputi berbagai tindakan yang tersusun dari suatu kesadaran diri yang bersifat kebiasaan sampai kepada quasi-otomatis (otomatis yang semu) yang berulang-ulang. Tradisionalisme dalam pengertian yang luas mencakup “ukuran yang besar dari suatu tindakan keseharian”.¹²

Konsep kedua dari Weber adalah konsep tentang antar hubungan sosial, yaitu tindakan yang beberapa orang aktor yang berbeda-beda, sejauh tindakan itu mengandung makna dan dihubungkan serta diarahkan kepada tindakan orang lain (adanya saling penyesuaian *mutual orientation* antara satu dengan lainnya). Dengan teori Weber, paradigma *definisi sosial* dengan konsep tentang tindakan sosial dan tindakan antar hubungan sosial peneliti berharap dapat mengetahui aktivitas penganut tarekat dengan sebenar-

¹¹ George Ritzer, *Sosiologi Berparadigma Ganda*, terj. Alimada (Jakarta: CV Rajawali 1998), hlm.44-48.

¹² Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, terj. Anshori dan Juhandi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm.257.

benarnya, begitu pula hubungan yang terjalin di antara sesama penganut tarekat maupun antara penganut dengan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan yang bersifat *kualitatif*, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975), metode *kualitatif* artinya prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif*, yaitu ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek itu sendiri).¹³

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi penelitian, dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru tarekat beserta murid tarekat dan pengikut tarekat *Syattariyah* lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a). *Participant as observer* (pengamatan peserta)

Istilah ini dipakai untuk menunjukan kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti

¹³Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 18.

dengan subyeknya di dalam lingkungan subyek itu, dalam hal ini peneliti melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan keagamaan, baik yang berupa pembai'atan ritual-ritual atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah*.

b). *Interview* (wawancara)

Wawancara dapat dipandang sebagai metode, pengumpulan data dengan jalan tanya jawab secara sistematis dan dalam koridor penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, yakni masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Adapaun wawancara yang peneliti lakukan kepada guru tarekat, murid tarekat dan penganut tarekat *Syattariyah* adalah untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya, *valid* dan dapat dipertanggung-jawabkan kebenarannya.

c). Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi¹⁴ ini meliputi bahan-bahan seperti buku harian, surat-surat *outobiografi* dan catatan hasil wawancara terbuka.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan.

¹⁴Dokumen pribadi adalah bahan-bahan, tempat orang-orang mengungkapkan dengan kata-kata mereka sendiri, pandangan mereka tentang seluruh kehidupan mereka atau sebagian dari kehidupan atau beberapa aspek lain tentang diri mereka sendiri. Lihat Robert Bogdan, Steven J. Taylor, *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*, terj. A. Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 157.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:¹⁵

- a. *Mereduksi* data, yaitu memilih data yang diperlukan untuk di olah dan di susun dalam bentuk uraian yang lengkap.
- b. Melakukan *unitisasi*, yaitu menyusun data yang lebih disederhanakan.
- c. Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat.

Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *sosio historis*,¹⁶ terkait data-data yang terkumpul berupa bahan-bahan dokumen seperti arsip, sejarah keagamaan setempat, naskah-naskah ajaran tarekat dan peninggalan-peninggalan tertulis lainnya. Akan tetapi, sebagian data sejarah itu diperoleh dari sumber lisan/ subyek itu sendiri, sehingga pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara. Perkembangan tarekat *Syattariyah* dalam kurun waktu tertentu sudah pasti berpapasan dengan bermacam-macam perubahan sosial. Penelaahan kompleksitas gejala sejarah pada gilirannya menghendaki penggunaan konsep-konsep dalam pendekatan ilmu sosial.

¹⁵Dadang Kahmadi, *Metodologi Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 103.

¹⁶Sartono kartodirejo mengatakan bahwa : Pendekatan multidimensional (*Sosio historis*) sesuai untuk mengungkapkan kompleksitas penelitian di samping pendekatan dialogis sebagai pendekatan historis murni, juga diperlukan pendekatan sinkronis sehingga tercakup pula analisis struktural fungsional sebagai gejala yang kompleks. Lihat dalam *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme sampai Nasionalisme* (Jakarta :Gramedia, Penceramah Tarawih, 1992), hlm.129-150.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan di dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan. Di dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, dan rumusan masalah. Di sinilah akan diuraikan bagaimana masalah tersebut muncul sebagai masalah penelitian yang *researchable* untuk diteliti. Masalah tersebut kemudian dirumuskan di dalam rumusan masalah penelitian. Di samping itu di dalam bab pendahuluan ini juga dikemukakan tentang tujuan penelitian dan kegunaan dari penelitian. Bab pendahuluan juga mengungkapkan metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Bab kedua, menerangkan tentang daerah penelitian, yaitu Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul sebagai obyek penelitian, baik dari segi Geografisnya, sosialnya maupun dari segi keagamaannya.

*Bab ketiga, setelah masyarakat . Wukirsari ini mengalami perkembangannya dengan ditunjukan oleh bentuk keragaman agama yang dianut, namun yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini lebih spesifik dalam agama Islam khususnya tarekat *Syattariyah* yang ada di Desa ini, maka Peneliti perlu menguraikan tentang sejarah munculnya tarekat *Syattariyah* hingga perkembangannya sampai sekarang ini.*

*Bab keempat, setelah datangnya tarekat *Syattariyah* di Wukirsari ini diterima oleh masyarakat dengan baik, maka Peneliti perlu menguraikan aktivitas-aktivitas ritual keagamaan yang dilakukan penganut penganut*

tarekat ini dalam kehidupan sehari-hari beserta hubungannya, baik hubungan antar guru, guru dan murid, antar murid, maupun hubungan antara penganut tarekat *Syattariyah* dengan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang mengemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya sekaligus merupakan jawaban secara singkat dari rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan penelusuran yang dapat dilakukan, berikut ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul muncul pada pertengahan abad ke-18 M, dibawa oleh K.H. Ramli, selaku *mursyid* tarekat *Syattariyah* di Desa ini hingga tahun 1900-an, kemudian diganti oleh putra beliau K.H.Ahmad Marzuqi Ramli (1901-1991), kemudian diganti oleh cucu beliau yang bernama K.H. Ahmad Zabidi Marzuqi (1991-sekarang).

Tarekat *Syattariyah* hampir berkembang di seluruh daerah-daerah, khususnya di wilayah Yogyakarta yang menganut tarekat *Syattariyah*, seperti Gunungkidul dan sekitarnya, Wates dan sekitarnya, Sleman dan sekitarnya, Bantul dan sekitarnya, Kotagede dan sekitarnya, dan sebagainya.

2. Aktivitas keagamaan yang dilaksanakan penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul dalam kehidupan sehari-hari terbagi menjadi dua macam, yaitu aktivitas yang wajib dikerjakan oleh setiap penganut tarekat *Syattariyah*, dan aktivitas yang bersifat *mandub*/anjuran, artinya aktivitas-aktivitas yang hendaknya dilakukan oleh setiap penganut tarekat *Syattariyah* karena merupakan bekal untuk lebih meningkatkan *taqarrub* kepada Allah.

Aktivitas yang wajib dikerjakan oleh penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Wukirsari Imogiri Bantul setiap hari selain ibadah *fardhu*, adalah zikir *La Ilaha Illa Allah* sebanyak seratus kali dan dibaca setelah shalat Isya' dan shalat Subuh. Adapun aktivitas-aktivitas keagamaan yang dianjurkan bagi penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Wukirsari Imogiri Bantul ini adalah:

Pertama, memperbanyak zikir (mengingat Allah). Ragam dari zikir ini banyak sekali di antaranya adalah: tahmid, tasbih, istighfar, takbir, kalimat tauhid ataupun nama-nama Allah yang indah (*Asma Al Husna*). *Kedua*, memperbanyak membaca shalawat. *Ketiga*, khalwat, yaitu menyendiri di tempat yang sepi lagi jauh dari keramaian Kota

3. Dalam kehidupan sosial penganut tarekat *Syattariyah* dijumpai hubungan yang secara umum dapat dikategorikan sebagai : *pertama*, hubungan antar guru, meliputi hubungan dalam shalat, *haul* dan *wirid*. *Kedua*, hubungan antara guru dan murid, meliputi hubungan dalam shalat, *bai'at*, *wirid*, dan khalwat *Ketiga*, hubungan antar murid, meliputi hubungan dalam shalat, *bai'at*, *wirid* dan *haul*. *Keempat*, hubungan antara penganut tarekat *Syattariyah* dengan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*, yaitu menjaga sebaik mungkin jangan sampai terjadi konflik yang menyebabkan terganggunya kegiatan ritual keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. .

B. Saran-saran

Penelitian bukanlah suatu tugas yang bisa dianggap mudah, karena penelitian membutuhkan ketrampilan dalam menggali hal baru yang kemudian disebarkan kepada khalayak ramai untuk diuji kebenarannya. Untuk itu, penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa, sangat erat sekali hubungannya dengan almameter yang diembannya. Orang akan memandang penelitian itu berhasil, jika penelitian itu mampu mengangkat derajat dan martabat almameter. Artinya bahwa, peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma, baik norma yang ditetapkan oleh almameter (lembaga penelitian) atau norma yang terdapat pada obyek yang diteliti. Sebaliknya, penelitian akan dianggap gagal, jika penelitian itu mencondong almameter yang dimilikinya. Artinya bahwa, peneliti dalam melakukan penelitiannya tidak mengindahkan kode etik yang ditetapkan oleh almameter. Untuk itu saya menyarankan kepada peneliti lain, agar dalam melakukan penelitian, hendaknya menjunjung tinggi norma-norma yang ada, baik norma yang ditetapkan oleh almameter (lembaga penelitian), atau norma yang terdapat pada obyek /daerah penelitian. Jika hal ini dipegang dan dilaksanakan maka penelitian itu akan dianggap berhasil dan sukses. Salam.

C.Kritik

Ritual keagamaan yang dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Wukirsari Imogiri Bantul dalam kehidupan sehari-hari merupakan sarana yang baik untuk mempererat silaturahmi, sekaligus sebagai bekal untuk menghadap Allah. Namun demikian, ritual ini tidak mungkin mencapai hasil maksimal, jika para penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Wukirsari dalam melakukan ritual ini menjadikannya sebagai sambilan saja/untuk mengisi kekosongan waktu, dengan tanpa melakukan segala yang ditetapkan oleh Mursyid tarekat. Padahal sebagaimana yang dikatakan oleh *mursyid* (K.H Ahmad Zabidi Marzuqi), tujuan yang tertinggi dari tarekat *Syattariyah* ini, adalah *fana fi Allah*, dan ini tidak mungkin bisa terwujud jika para penganut dalam melakukan ritualnya tidak serius, dalam arti tidak adanya minat untuk lebih inten berhubungan dengan Allah.

Untuk itu, bagi seluruh penganut tarekat *Syattariyah*, khususnya di Desa Wukirsari Imogiri Bantul, diharapkan mampu melaksanakan semua ritual yang diajarkan oleh *mursyid* (*sami'na Wa Atha'na*), tunduk dan patuh terhadap apa yang ditetapkan oleh *mursyid*. Karena tidak ada artinya jika masuk dalam dunia tarekat, bertujuan ingin mendapat pujian semata dan ingin mendapat julukan orang sebagai orang yang taat beribadah, padahal hatinya kosong dari menyebut asma Allah. *Na'Uzu Bi Allah Min Zalik*.

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku

Abu, Hawas. *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara*. Surabaya : Al-Ihlas. 1983

Atjeh, Aboe Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani, 1979

Al-Taffazani Al-Ghanimi, Abu Al-Wafa. *Sufi dari Zaman ke zaman*. terj. Ahmad Rofi'i Usman. Bandung : Pustaka, 1997

Arberry, A.j. *Pasang Surut Aliran Tasawuf*. Bandung : Mizan, 1985

Azra, Azumardi. *Jaringan Ulama' Timur Tengah dan Nusantara Abad XVII-XVIII: Melacak Akar-akar Pemikiran Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1994

Al-Shabuni, M.Ali. *Kawai' Al-Bayan Tafsir Ayat Ahkam Min al-Qur'an*. Jakarta: Dar Al-Qutub, 1991

Al-Khurdi, M.Amin. *Tanwir Al-Qulub*. Mesir: Dar Al-Fikri, 1991

Compbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa Penilaian Perbandingan*. Yogyakarta : Kanisius, 1994

Carl, W. Ernst. *Ajaran Dan Amaliah Tasawuf*. terj. Anwar. Yogyakarta : Pustaka Sufi, 2003

Dhofir, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Yogyakarta : LP3S, 1993

Drajat, Zakiyah (dkk). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumut : Tp, 1980

Fathurrahman, Oman. *Tanbih Al-Masyi Menyoal Wahdatul Wujud: Kasus Abdul Rauf Singkel di Aceh Abad 17*. Jakarta : Mizan , 1999

Fuad, Ahmad Said. *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta : PT Al-Husna Zikra, 1996

Fuchran, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitataif*. Surabaya : Usaha Nasional , 1992

Hurgronye, Snouck. *Islam di Hindia Belanda*. terj. S.Gunawan. Jakarta : Bratara, 1975

- Hamka . *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniaannya*. Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1983
- Huki,Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya : UNSI, 1986
- Hotman, M.Siahaan. *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi* .Jakarta : Erlangga, 1986
- IAIN SUMUT. *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Sumut : 1981
- M. Zeitlin, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. terj. Anshari dan Juhanda. Yogyakarta : Gajah Mada University Ekspress, 1998
- Mulkhan, Abd Munir. *Burung Surga dan Syekh Siti Jenar*.Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2002
- Musthofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : Pustaka Setia, 1997
- M ,Siahaan, Hotman . *Pengantar Kearah Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga, 1986
- Najib, Burhani . *Sufisme Kota*. Jakarta : Serambi, 1986
- Ritzer, George. *Sosiologi Berparadigma Ganda*. terj. Alimada. Jakarta: CV Rajawali, 1998
- Sayyid, Nur. *Tasawuf Syar'i* . Jakarta : Hikmah, 2002
- Said, A.Fuad. *Hakikat Tarekat Naqsyabandiyah*. Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996
- Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Ummah. *Panduan Pondok Pesantren Nurul Ummah*.Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2003
- Simuh. *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Jakarta : Raja Grafinda Persada , 1996
- Siregar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: Raja Grafindo persada, 2000
- Syukur, M.Amin (ed). *Tasawuf Kontektual : Solusi Manusia Moderen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Sunyoto, Agus. *Suluk Abdul Jalil: Perjalanan Rohani Syekh Siti Jennar*. Yogyakarta : LKIS, 2000
- Suyuthi, Mahmud. *Politik Tarekat Qodiriyah Nasyabandiyah*. Yogyakarta: Galang Press, 2001

Umarie, Barnawie. *Sistematika Tasawuf*. Solo : Ramadhani, 1961

Usman, Husaini, Setiadi ,Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara, 1996

Van Bruinessen, Martin. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. terj. Bandung Mizan .Bandung: Mizan, 1996

Ya'kub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mu'min : Tasawuf dan Taqarrub*. Jakarta: CV. At-Tisa, 1992

Zuhdi, Ahmad. *Tarekat Nabi Muhammad dalam Zikir Malam*. Surabaya: Diantama, 2002

Kelompok Al-Qur'an dan Ensiklopedi

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, 1971

Houve, Van. *Ensiklopedi Islam V.Tt : Ichtiar Baru, Tth*

Karya, Soekama. *Ensiklopedi Mini : Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1996

Kelompok Majalah dan Jurnal

Majalah Pesantren. *Media Ilmiah Kepesantrenan*. Jakarta : Lakpesdam NU, 2002

Pranoto, Suhartono.W. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*. TT: MaddanaVI, 2004

Kelompok Dokumen Pribadi dan Kamus

Marzuki, Ahmad. *Buku Tanda Menerima Tarekat Syattariyah* .Dokumen Pribadi. Tt : Tp, Tth

Mustaghfirin, Arif. *Thoriqoh Siddiqiyah*. Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2004

Pius, A.Partanto, M.Dahlan Al-Bari. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola, 1994

DAFTAR BAHAN PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah munculnya tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul, dan kapan masuknya tarekat *Syattariyah* ini?
2. Siapa yang pertama kali memperkenalkan tarekat *Syattariyah* ini, sehingga tarekat ini mampu beradaptasi dengan masyarakat Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul?
3. Bagaimana respon masyarakat Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul dengan adanya tarekat *Syattariyah* di Desa ini?
4. Sejauh mana perkembangan tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul?
5. Apa saja aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh penganut tarekat *Syattariyah* dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana hubungan yang terjadi antar penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana hubungan yang terjadi antara penganut tarekat *Syattariyah* dan masyarakat di luar penganut tarekat *Syattariyah*?
8. Berapa kali pembai'atan yang dilakukan oleh seorang *mursyid* setiap tahunnya?
9. Hari apa saja ritual zikir tarekat *Syattariyah* yang dilakukan oleh Penganut tarekat *Syattariyah*, dan dimana ritual zikir tarekat *Syattariyah* dilakukan?
10. Zikir apa yang wajib dilakukan oleh setiap penganut tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul?

11. Zikir/amalan apa saja yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap penganut tarekat *Syattariyah* di Desa ini, sebagai sarana untuk lebih mempercepat kedekatan dengan Allah ?
12. Bagaimana tata cara zikir tarekat *Syattariyah* menurut *mursyid* tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul?
13. Apakah sama antara orang yang bertarekat, dengan orang yang tidak bertarekat?
14. Untuk apa orang bertarekat/apa saja manfaat orang masuk dunia spiritualitas dalam hal ini tarekat *Syattariyah*?
15. Apa kesan anda masuk dunia tarekat/tarekat *Syattariyah*?

DAFTAR RESPONDEN

1. Nama : K.H.Ahmad Zabidi Marzuqi
Alamat : Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul
Jabatan : *Mursyid* tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo wukirsari, Imogiri Bantul dan sekitarnya, sekaligus pengasuh PP.Al-Ramli.
2. Nama : K.H. Asyhari Marzuqi
Alamat : PP.Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
Jabatan : *Mursyid* tarekat *Syattariyah* di Kotagede dan sekitarnya, sekaligus Pengasuh PP.Nurul Ummah.
3. Nama : Nyai.Hj.Barokah Asyhari Nawawi
Alamat : PP.Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
Jabatan : *Badal*.
4. Nama : Tamyiz Burhanuddin M.Ag.
Alamat : Kediri Jaawa Timur
Jabatan : *Badal*
5. Nama : Ghulam
Alamat : Giriloyo Wukirsari,Imogiri Bantul
Jabatan : Jama'ah tarekat *Syattariyah* di Desa Wukirsari.
6. Nama : Simbok Fulanah
Alamat : Giriloyo Wukirsari,Imogiri Bantul
Jabatan : Jama'ah tarekat *Syattariyah* di Desa Giriloyo Wukirsari

7. Nama : Dedi

Alamat : Imogiri Bantul

Jabatan : Santri PP.Al-Ramli sekaligus jama'ah tarekat *Syattariyah* di
Desa Giriloyo Wukirsari, Imogiri Bantul.

8. Nama : Aviv

Alamat : Gunungkidul.

Jabatan : Santri PP.Al-Ramli, sekaligus Jama'ah tarekat *Syattariyah*
di Desa Wukirsari, Imogiri Bantul.

9. Nama : Qodirun Yahya.

Alamat : Jama'ah tarekat *Syattariyah*.

Jabatan : *Badal*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN I
SILSILAH K.H. AHMAD ZABIDI MARZUQI
DALAM TAREKAT SYATTARIYAH



¹ Lihat Dokumen Pribadi milik K.H.Asyhari Marzuqi.hlm.68.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/ 86 /2004

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : AHMAD FAUZI KAMAL
NIM : 0052 0141
Semester : Sembilan
Jurusan : PA (perbandingan Agama)
Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan 20 Mei 1980
Alamat : Simbang kulon, Sunan, Pekalongan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : TAREKAT SYAHMARTYANI
Tempat : DS: GIRILOYO WUKIRSARI IMOGIRE BANTUL
Tanggal : 5 November 04 s/d selesai
Metode pengumpulan Data : Observasi partisipan

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 5 November2004

Yang bertugas


(AHMAD FAUZI KAMAL)
NIM 0052 0141




Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui:

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala


(637) 2121

Mengetahui:

No : 09/UM/I/2005

Tgl : 6-1-2005

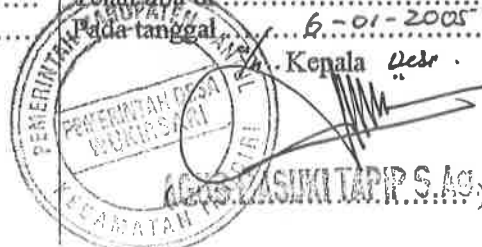
Telah tiba di

Pada tanggal

Wukirsari

6-01-2005

Kepala





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/86 /2004
Lamp. :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, 5 NOVEMBER 2004

Kepada :
Yth. GUBERNUR KEPALA DAERAH PROVINSI DIKI
II CC Kepala Bapeda dan Kepala Direktorat
..... Sospol DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: TAREKAT SYATTARIYAH DAN PERKEMBANGANNYA

(Studi tentang Tarekat dan Perkembangannya di Ds:
Giriloyo Wukirsari Imogiri antul)
dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : AHMAD FAUZI KAMAL
NIM : 0052 0141
Jurusan : PA (perbandingan Agama)
Semester :(sambilan.....)
Alamat : PP NURUL UMMAH KG: YOGYAKARTA

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. PP JAR -RANTI DAN SEKITARNYA
2. KHUSUSNYA GIRILOYO WUKIRSARI IMOGIRI BANTUL
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : .. Observasi Participant, Interview, DKK.....
Adapun waktunya mulai tanggal 5 November 04.... s/d ..Selesai.....
Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(AHMAD FAUZI KAMAL...)
NIM 0052 0141



Des. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150038748



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 257

Membaca Surat : **Ka. Bappeda Prop. DIY Nomor : 070/857 Tanggal : 22 Februari 2005**
Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Diizinkan kepada :

Nama : **Achmad Fauzi Kamal No. Khs/NIN:00520141 Khs: WIN SUKA YK**

Judul : **TAREKAT SYATTARIYAN (STUDI TENTANG PERKEMBANGAN AKTIVITAS DAN HUBUNGAN SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA GIRIMULYO WUKIRSARI - IMOGIRI BANTUL).**

Lokasi : **Desa Wukirsari Kec. Imogiri**

Waktu : Mulai pada tanggal : **22 Februari 2005 s/d 22 Mei 2005**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat pemerintah setempat (dinas/instansi/camat/lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para pejabat pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : **17 Maret 2005**

a.n. Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kab. Bantul
uh. Sekretaris,

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Bpk. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbang Linmas Kab. Bantul
3. **Ka. Kandoy Agama Kab. Bantul**
4. **Camat Imogiri**
5. **Lurah Desa Wukirsari**
6. **Yang bersangkutan**
7. **Pertinggal**





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213

Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)

Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 857

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk No : IN/II/DU/TL.03/86/: 004
Tanggal : 5 Nuvember 2005 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.162 Tahun 2003 tentang Pemberian Izin/Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dan Pendataan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dijinkan kepada :
I a m a : **ACHMAD FAUZI KAMAL** No. MHSW : 00520141
Alamat Instansi : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**
Judul : **TAREKAT SYATTARIYAH (Studi Tentang Perkembangan Aktivitas dan Hubungan Sosial Keagamaan Para Penganutnya Di Desa Girimulyo Wukirsari Imogiri Bantul)**

Okasi : Kabupaten Bantul
Waktunya : Mulai tanggal 22 Februari 2005 s/d 22 Mei 2005

Isi Ketentuan :

Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Penyampaian Kepada Yth. :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda;
Ka. Kanwi Dep. Agama Prop.DIY;
Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk;
Peringgal

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Februari 2005

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
DIBIDANG PENGENDALIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fauzi Kamal

Tempat /Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 Mei 1980

Orang tua : - Ayah : Choiron Muhsan b.H Abdullah
- Ibu : Kiptiyah Sachur bt H.Abdul Bari

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Asal : Simbang Kulon Buaran Pekalongan

Alamat Yogyakarta : PP Nurul Umah Prenggan KG Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : - Raudatul Atfal. 1986-1988 Simbang Kulon
- MI. 1988-1994 Simbang Kulon
- MTS.S 1994-1997 Simbang Kulon
- MAS. S 1997-1999 Simbang Kulon

Organisasi : - Sekretaris PEPPY 2004-sekarang
- Kepala Qira'ati PP Nurul Ummah 2005- sekarang
- Kesiswaan MADIN Nurul Ummah 2004-sekarang